



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3268 - 3278

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Daya Juang dan Kemandirian Belajar Secara *Online* terhadap Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa PGSD

Nurdin Arifin

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

E-mail: nurdin.arifin91@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran yang terjadi selama masa pandemi Covid-19 mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara *online*. Para mahasiswa dituntut untuk lebih banyak belajar secara mandiri. Daya juang, kemandirian belajar secara *online*, dan tanggung jawab belajar memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa PGSD Universitas Widya Gama Mahakam semeseter 3 tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 116 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Uji Hipotesis yang digunakan menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh daya juang dan kemandirian belajar secara *online* terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan diperolehnya hasil perhitungan dengan menggunakan regresi linear berganda yakni nilai F_{hitung} sebesar 21,002 lebih dari F_{tabel} sebesar 3,05. Berarti dikatakan adanya pengaruh daya juang dan kemandirian belajar secara simultan terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa. Jika berdasarkan uji hipotesis secara parsial diperoleh 1) terdapat pengaruh daya juang terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa PGSD; 2) adanya pengaruh kemandirian belajar secara *online* terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa PGSD.

Kata Kunci: daya juag, kemandirian belajar secara *online*, tanggung jawab belajar, *online learning*

Abstract

Learning that occurred during the covid-19 pandemic resulted in learning being done online. Students are required to learn more independently. Fighting power, independence of learning online, and the responsibility of learning play an important role in learning. This research was conducted to PGSD students of Widya Gama Mahakam University for 3 academic years 2021/2022 consisting of 116 students. Data analysis techniques used use prerequisite tests and hypothesis tests. Prerequisite tests use normality tests, multicollinearity tests, heteroskedasticity tests. The hypothesis test used uses multiple linear regression tests. The results showed that the influence of fighting power and independence of online learning on student learning answers was shown by the acquisition of calculation results by using multiple linear regressions, namely the value of F_{count} 21,002 more than the F_{table} of 3.05. This means that there is a simultaneous influence of fighting power and independence of learning on student learning responsibilities. If based on the partial hypothesis test obtained 1) there is an influence of fighting power on the learning responsibilities of PGSD students; 2) The influence of Online learning independence on the learning responsibilities of PGSD students.

Keywords: *adversity quotient, self-regulation in online, responsibility for learning*

Copyright (c) 2022 Nurdin Arifin

✉Corresponding author :

Email : nurdin.arifin91@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2244>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang dimulai dari triwulan pertama tahun 2019 hingga saat ini tahun 2021 yang dilaksanakan secara daring dikarenakan wabah pandemi Covid-19, membuat para pendidik melakukan pembelajaran yang berbeda dari sebelum-sebelumnya. Awal pandemi Covid-19 telah berdampak serius pada semua jenis lembaga pembelajaran secara global mulai dari taman kanak-kanak, sekolah, perguruan tinggi hingga pusat-pusat pendidikan tinggi. Untuk mengekang penyebaran virus dengan meratakan "kurva pertumbuhan" langkah-langkah ketat jarak sosial diberlakukan secara global, yang pada gilirannya mengakibatkan fisik penutupan semua jenis lembaga pembelajaran. Ini telah memaksa lembaga pendidikan di seluruh dunia untuk menggunakan "online" hanya" model eksklusivitas untuk tujuan belajar mengajar. Pada sebelum terjadi pandemi Covid-19 para peserta didik dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi belajar dengan tatap muka, namun pada saat ini pandemi Covid-19 pembelajaran banyak menggunakan *platform* pembelajaran secara daring. Misalnya menggunakan aplikasi *whatsApp*, *telegram*, *zoom meeting*, *google meet*, *webex*. Adapun juga menggunakan *Learning Management System (LMS)* seperti *google classroom*, *schoolology*, ataupun bagi perguruan tinggi menggunakan LMS yang disediakan oleh kemendikbud yakni Sistem Pembelajaran Daring (SPADA).

Teknologi sudah berkembang selama puluhan tahun, akan tetapi dalam pembelajaran secara *online* di Indonesia baru muncul dan *booming* dalam 1 dekade terakhir ini. Namun, terlepas dari segudang teknologi untuk memfasilitasi instruksi *online* saat ini, masih banyak hambatan oleh instruktur, banyak instruktur melaporkan menemukan transisi yang mengganggu dan tidak memuaskan serta universitas tidak memiliki rencana darurat yang sesuai dengan pandemi sebesar ini; keputusan berubah setiap hari, membingungkan instruktur dan mahasiswa (Engelhardt et al., 2021).

Peralihan ke pembelajaran jarak jauh sangat bergantung pada teknologi yang paling sederhana dan paling mudah diakses. Sebuah survei oleh Cengage menemukan bahwa 97 persen institusi bergantung setidaknya sebagian pada fakultas tanpa pengalaman mengajar *online* sebelumnya. Hampir 56 persen fakultas yang disurvei melaporkan menggunakan metode pengajaran yang sama sekali baru dengan sedikit atau tanpa persiapan. Akibatnya, setengah dari fakultas yang disurvei mengurangi jumlah pekerjaan yang dibutuhkan mahasiswa dan sepertiganya menurunkan harapan untuk kualitas pekerjaan siswa (Engelhardt et al., 2021).

Pembelajaran secara *online* tentu memberikan dampak dalam pembelajaran baik secara psikis ataupun psikologis oleh pembelajar yang kita sebut mahasiswa. Seperti yang diutarakan oleh (Hussein et al., 2020) bahwa adanya rintangan yang dihadapi para pembelajar saat belajar *online* yakni dari aspek psikologis, sosial, dan akademik yang mana rintangan-rintangan ini akan memperparah kerentanan para pembelajar.

Para pembelajar perlunya daya juang atau dalam bahasa inggrisnya disebut *adversity quotient* merupakan kemampuan untuk menangani kesulitan yang terjadi. Stolz yang mengemukakan pertama kali mengenai *adversity quotient* bahwa dimensi daya juang meliputi empat aspek (CO2RE) yakni (i) *Control* yakni keyakinan terhadap dirinya sendiri bahwa mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya, (ii) *Origin and Ownership* yakni kemampuan memahami sumber masalah yang dihadapinya dan kemungkinan yang dilakukan untuk memperbaiki situasi yang mana apakah merupakan tanggungjawabnya atau bukan, (iii) *Reach* yaitu kemampuan menganalisis masalah, serta sejauh mana seseorang menganggap kesulitan akan memengaruhi aspek atau kondisi lain dalam kehidupan sehari, dan (iv) *Endurance* yang berarti lamanya seseorang menganggap kesulitan atau problemnya akan bertahan.(Arifin, 2020). Memiliki daya juang yang tinggi menunjukkan individu yang cenderung melihat kesulitan sebagai sementara, optimis dan memiliki lebih banyak energi daripada yang lain untuk dihadapi kesulitan dan siap menghadapi kesulitan (Wang et al., 2021).

Pembelajaran secara daring tentunya membuat siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Kemandirian belajar dalam pembelajaran sebagai proses berorientasi tujuan, di mana siswa membuat pilihan sadar, bekerja menuju tujuan pembelajaran dan peserta didik yang mengatur diri sendiri menggunakan aktivitas kognitif

(membaca, berlatih dan elaborasi) untuk mempelajari topik, menggunakan kegiatan metakognitif (orientasi, perencanaan, pemantauan dan evaluasi) untuk mengontrol dan memantau pembelajaran mereka dan memotivasi diri mereka untuk terlibat dalam tingkat yang tepat dari upaya pembelajar (Molenaar et al., 2019).

Kemandirian belajar yang terjadi saat belajar secara *online* perlu ditingkatkan oleh para mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Agar mahasiswa mampu melakukan kontrol dan melakukan pengaturan diri. Zimmerman (Aksan, 2009) menyebutkan bahwa proses pengaturan diri adalah proses melingkar sebagai individu, perilaku dan faktor lingkungan terus berubah. Lebih lanjut Zimmerman mengatakan ada tiga fase dalam *self regulated learning* yakni 1) *pre-cognition* yakni mencakup keyakinan dan proses persiapan sebelum proses pembelajaran tahap individu; 2) *performance* dimana mencakup proses pengamatan dan kontrol. Siswa yang memiliki peraturan diri, berbeda dari siswa lain di kelas dari titik target yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri. Perbedaan ini muncul dari pengamatan diri dan strategis, dan *self reflection*; dan 3) *self reflection*, fase terakhir dari proses pengaturan diri, adalah menilai kinerja individu dan mengaitkan makna penyebab yang terkait dengan kinerja ini.

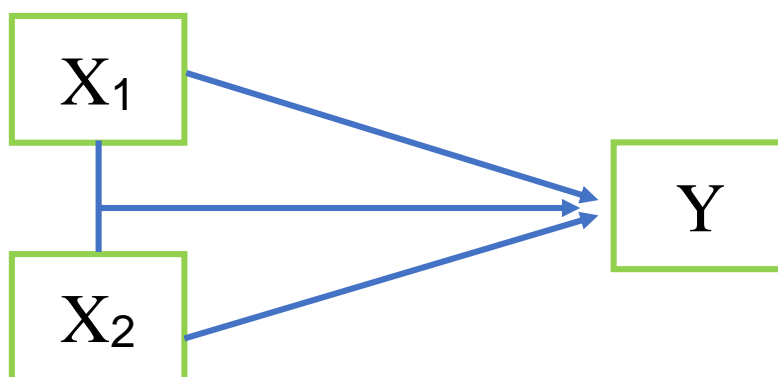
Selain itu mahasiswa juga perlu memiliki tanggung jawab dalam belajar. Tanggung jawab tidak hanya mengacu pada tanggung jawab seseorang terhadap dirinya sendiri, tanggung jawab seseorang untuk orang lain, sekelompok orang, komunitas, bangsa, umat manusia, tetapi juga tanggung jawab untuk seluruh makhluk hidup dan ekosistem. Konsep tanggung jawab ini menjadi sangat mutakhir sehubungan dengan peradaban kita yang cukup besar dalam kemandirian menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang juga secara alami tercermin dalam pendidikan (Semradova & Hubackova, 2016). Apalagi pada pandemi covid-19 lebih sering menggunakan teknologi dalam pembelajaran, dimana pendidikan yang dipersepsikan sebagai kesinambungan, komunikasi dan diferensiasi, dan isinya selalu erat terkait dengan kemampuan memahami masa seseorang, dunianya, konteksnya dan nilai dominannya, saat ini lebih dan lebih sering diwujudkan tidak hanya melalui bentuk tatap muka, tetapi juga melalui bentuk jarak jauh dengan menggunakan TIK.

Berlatih tanggung jawab berarti mengaktifkan inisiatif individu, otonomi individu, tanggung jawab mereka, serta koordinasi dengan orang lain dan kemampuan untuk belajar melalui interaksi mereka sekaligus sebagai sumber pedagogis dan sebagai nilai, melibatkan berbagai aspek dari model *Learning by Observing and Pitching In* (LOPI), prakarsa dalam partisipasi yang bertujuan untuk mengambil peran dan menjadi anggota keluarga yang berharga, pembelajaran yang ditujukan untuk membentuk partisipasi dan pembelajaran untuk berkolaborasi dengan tanggung jawab, bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman, koordinasi selama kegiatan (Fernández, 2015).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan *ex post facto*. Desain penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8).

Menurut (Sujarweni, 2014: 8) penelitian *ex post facto* adalah penelitian untuk mengungkap peristiwa yang sudah terjadi, dan merunut untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan kejadian tersebut. Desain penelitian disajikan sebagai berikut.



Keterangan:

- X₁ : Variabel *Independent* (daya juang)
- X₂ : Variabel *Independent* (kemandirian belajar)
- Y₁ : Variabel *dependent* (tanggung jawab belajar)

Penelitian ini dilakukan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Program Studi PGSD. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Semester 3 tahun ajaran 2021/2022 yang heterogen dengan jumlah 116 mahasiswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari instrumen nontes. Instrumen non-tes berupa angket daya juang, kemandirian belajar dan angket tanggung jawab belajar. Instrumen non-tes daya juang, kemandirian belajar secara *online*, dan tanggung jawab belajar. Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Banyaknya skala Likert terdiri atas lima yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah.

Validitas instrumen yang digunakan dengan uji validitas konstruk yang dimana hasil uji coba instrumen dianalisis dengan *factor analysis* dengan bantuan *software* IBM SPSS 19 *for windows*. Validasi konstruk teoritik yang hendak diukur. Analisis faktor dapat dilakukan dengan melihat matriks korelasi secara keseluruhan. Untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel dan dapat tidaknya analisis faktor dilakukan adalah *measure of sampling adequacy* (MSA).

Analisis faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor konfirmatori dengan pertimbangan bahwa konsep dan teori secara teoritis telah terbentuk. Salah satu cara untuk menentukan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah melihat matriks korelasi secara keseluruhan. Jika nilai hasil uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) di atas 0,5, maka analisis faktor dapat dilanjutkan. Jika nilai KMO menunjukkan signifikan, maka akan dilihat nilai *Anti- Image Correlation* pada tabel *Anti-Image Matrices*. Jika nilai *Anti – Image Correlation* suatu item > 0,5, maka item tersebut sah untuk dijadikan sebagai anggota faktor yang bersangkutan.

Estimasi reliabilitas tes dan angket dilakukan untuk melihat kejelasan instrumen yang digunakan. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 19. Suatu instrumen dikatakan reliabel menurut Nunnally (Ghozali, 2011:48) bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Pada instrumen non tes pada variabel kemandirian belajar secara *online* yang digunakan sebanyak 24 butir yang di adaptasi dari (Barnard et al., 2009) yakni *aspek goal setting, environment structuring, task strategies, time management, help seeking, self evaluation*. Instrumen non tes daya juang sebanyak 31 butir berdasarkan stoltz (Arifin, 2020) yakni aspek *control, origin, ownership, reach, dan endurance*. Aspek yang digunakan pada tanggung jawab belajar berdasarkan (Allan, 2006) yakni *orientation towards school and learning, active participation in learning activities, tomony and control of*

learning, initiative, management of learning resources, cooperation and control of classroom behaviour sebanyak 29 butir. Kemudian untuk teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik inferensial yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, uji otokorelasi, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data deskriptif masing-masing variabel daya juang (x_1), kemandirian belajar (x_2), dan tanggung jawab belajar (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemandirian Belajar	106	33	67	100	9081	85,67	7,191	51,709
Daya Juang	106	50	91	141	12066	113,83	10,246	104,980
Tanggungjawab	106	52	85	137	11910	112,36	12,113	146,727
Valid N (listwise)	106							

Kemudian data yang diperoleh dilakukan uji prasyarat. Pertama dilakukan uji normalitas mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal digunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan menggunakan program IBM SPSS 19 diperoleh sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov untuk Angket Kemandirian Belajar

Keterangan	
Sig. Kemandirian Belajar	0,686
Interpretasi	H ₀ diterima
Kesimpulan	Normal

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test Kemampuan Daya Juang

keterangan	
Sig. Daya Juang	1,023
Interpretasi	H ₀ diterima
Kesimpulan	Normal

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test Kemampuan Tanggung Jawab Belajar

keterangan	
Sig. Tanggung Jawab Belajar	0,496
Interpretasi	H ₀ diterima
Kesimpulan	Normal

Berdasarkan data pada tabel di atas yang telah dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 19, bahwa variabel daya juang, kemandirian belajar, dan tanggung jawab belajar berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan, signifikansi dari masing-masing variabel lebih dari 0,05.

Berikutnya uji prasyarat yang kedua dilakukan uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), pada model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolonieritas (Ghozali, 2013). Selain itu deteksi terhadap multikolonieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Mendeteksi adanya multikolonieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*, dengan ketentuan jika nilai *tolerance* < 0,1 dan *VIF* > 10, terjadi multikolonieritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10, tidak terjadi multikolonieritas.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS 19 diperoleh sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas Daya Juang dan Kemandirian Belajar

	keterangan
VIF	1,353
Nilai tolearnce	0,739
Kesimpulan	kolonieritas

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *tolerance* pada variabel daya juang dan kemandirian belajar adalah 1,353 lebih dari dari 0,1 maka berarti tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi. Nilai VIF pada variabel daya juang dan kemandirian belajar adalah 0,739 kurang dari 10 maka berarti tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi. Hasil dari nilai *tolerance* dan nilai VIF dapat disimpulkan bahwa variabel daya juang dan kemandirian belajar dikatakan kolinearitas.

Uji prasyarat yang ketiga, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, Ghozali (2013). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada model dilakukan dengan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara dengan meregres variabel independen terhadap nilai *absolut residual*. Suatu data dikatakan terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas menurut uji *glejser* apabila probabilitas signifikansinya > 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Daya Juang dan Kemandirian Belajar

	keterangan
Sig. daya juang	0,752
Sig. kemandirian belajar	0,72
Kesimpulan	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Keterangan pada tabel di atas bahwa dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi daya juang 0,752 dan nilai signifikansi kemandirian belajar 0,72, yang mana nilai signifikansi kedua variabel kurang dari 0,05.

Uji prasyarat yang keempat, uji otokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada, berarti terdapat otokorelasi. Uji otokorelasi dengan melihat nilai Durbin-Watson yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 19. Diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Otokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,538	0,290	0,276	10,308	2,067

Pada kriteria Durbin_watson jika nilai terletak antara 2-4 dengan taraf signifikansi 0,05 maka tidak terjadi otokorelasi. Perhitungan pada tabel di atas bahwa nilai Durbin-Watson 2,067 yang berarti tidak terdapat otokorelasi untuk variabel daya juang dan kemandirian belajar. Berarti bahwa model regresi dapat dikatakan baik dikarenakan bebas dari otokorelasi.

Uji hipotesis dari penelitian ini dilakukan jika telah memenuhi uji prasyarat. Sebelum itu akan terlebih dahulu menuliskan persamaan regresi linear berganda yang diperoleh pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 25,844 + 0,326 X_1 + 0,577 X_2$$

Uji hipotesis yang pertama yakni pengujian statistik F ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai Sig. F dengan α . Adapun pengujian hipotesisnya sebagai berikut

H_0 : $b_1 = b_2 = 0$, artinya daya juang dan kemandirian belajar secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab mahasiswa.

H_a : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya daya juang dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab mahasiswa.

Kriteria Pengambilan Keputusan, H_0 diterima, jika $F_{sig.} > 0,05$ atau H_0 ditolak, jika $F_{sig.} < 0,05$. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS 19 yakni sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji F

	Nilai
F hitung	21,002
Sig.	0,000

Pada tabel di atas bahwa nilai F_{hitung} yakni 21,002. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} yakni 3,05 maka dikatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berarti bahwa dikatakan adanya pengaruh daya juang dan kemandirian belajar secara simultan terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa. Jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi, bahwa diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang dimana kurang dari 0,05. Maka dikatakan adanya pengaruh daya juang dan kemandirian belajar secara simultan terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa.

Jika ingin melihat besar pengaruh daya juang dan kemandirian belajar secara simultan terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Model Summary

	R	R Square	Adjusted R Square
Nilai	0,538	0,290	0,276

Pada tampilan *output* SPSS Model Summary diperoleh besarnya koefisien (R) secara simultan sebesar 0,538 dan nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,29. Hal ini berarti bahwa variabilitas variabel tanggung jawab belajar mahasiswa PGSD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel daya juang dan kemandirian belajar sebesar 29,0%, sedangkan sisanya sebesar 71,4% dijelaskan oleh faktor - faktor lain diluar variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t . Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini digunakan derajat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$. Pengujian statistik t ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai sig. t dengan α . Adapun pengujian hipotesis yang kedua untuk menguji variabel daya juang terhadap tanggung jawab belajar yakni sebagai berikut.

Ho : $b_1 = 0$, artinya variabel daya juang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tanggung jawab mahasiswa.

Ha : $b_1 \neq 0$, artinya variabel daya juang berpengaruh signifikan terhadap variabel tanggung jawab mahasiswa.

Kriteria Pengambilan Keputusan yakni Ho diterima, jika $t_{Sig.} > \alpha 0,05$ atau Ho ditolak, jika $t_{Sig.} < \alpha 0,05$. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS 19 yakni sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji t hitung

	Nilai
t_{hitung}	2,854
Sig.	0,005

Pada tabel di atas bahwa nilai t_{hitung} yakni 2,854. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} yakni 1,98 maka dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berarti bahwa dikatakan adanya pengaruh daya juang terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa. Jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi, bahwa diperoleh nilai signifikansi 0,005 yang dimana kurang dari 0,05. Maka dikatakan adanya pengaruh daya juang terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa.

Kemudian pengujian hipotesis yang ketiga untuk menguji variabel kemandirian belajar terhadap tanggung jawab belajar yakni sebagai berikut.

Ho : $b_2 = 0$, artinya variabel kemandirian belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tanggung jawab mahasiswa.

Ha : $b_2 \neq 0$, artinya variabel kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel tanggung jawab mahasiswa.

Pada variabel kemandirian belajar diperoleh t_{hitung} yakni 3,545. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} yakni 1,98 maka dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berarti bahwa dikatakan adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa. Jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi, bahwa diperoleh nilai signifikansi 0,001 yang dimana kurang dari 0,05. Maka dikatakan adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa.

Jika ingin melihat besar pengaruh daya juang terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi variabel Daya Juang

	R	R Square	Adjusted R Square
Nilai	0,451	0,203	0,195

Pada tampilan output SPSS Model Summary diperoleh besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,451 dan nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,203. Hal ini berarti bahwa variabilitas variabel tanggung jawab belajar mahasiswa PGSD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel daya juang sebesar 20,30%, sedangkan sisanya sebesar 79,70% dijelaskan oleh faktor - faktor lain diluar variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kemudian jika ingin melihat besar pengaruh kemandirian belajar terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi Variabel Kemandirian Belajar

	R	R Square	Adjusted R Square
Nilai	0,483	0,234	0,226

Pada tampilan *output* SPSS Model Summary diperoleh besarnya koefisien korelasi (R) secara sebesar 0,483 dan nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,234. Hal ini berarti bahwa variabilitas variabel tanggung jawab belajar mahasiswa PGSD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel kemandirian belajar sebesar 23,40%, sedangkan sisanya sebesar 76,60% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Daya juang atau dalam bahasa inggrisnya disebut dengan *Adversity Quotient* (AQ), sebagai prediktor keberhasilan, sangat berguna dalam memungkinkan individu untuk menentukan bagaimana dia akan mengelola dalam menghadapi kesulitan (Artino, 2012). Pada tanggung jawab belajar tentunya adanya kesulitan, memiliki daya juang yang tinggi untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan daya juang. Pantang dalam belajar, mampu mengontrol respon dalam situasi apapun, mampu melihat sumber masalah dengan baik, bertanggung jawab atas kesulitan yang terjadi dan gunakan untuk mendapatkan solusi dan melakukan perbaikan, memiliki motivasi belajar yang tinggi dan selalu positif berpikir (Hastuti et al., 2018).

Kemandirian belajar mengacu pada proses pembelajaran di mana siswa secara aktif memantau dan mengontrol pembelajaran mereka menggunakan berbagai kognitif dan strategi perilaku (J. Zheng et al., 2020). Hal ini berarti bahwa ketika para mahasiswa mampu mengatur pembelajarannya dengan menerapkan strategi perilakunya untuk mampu bertanggung jawab dalam belajar.

Zimmerman mengatakan dalam kemandirian belajar dioperasionalkan sebagai proses dinamis dan siklus yang terdiri dari tiga fase: pemikiran, kinerja, dan refleksi diri. Pada fase pemikiran ke depan, peserta didik mempersiapkan upaya belajar dengan menganalisis tugas dan menetapkan tujuan khusus untuk tugas tersebut. Tujuan yang dikembangkan dalam fase ini akan memandu tindakan dan perilaku peserta didik selanjutnya. Pada fase kinerja, peserta didik menjalankan strategi untuk mengontrol dan memantau proses kognitif mereka, yang menghasilkan kemajuan atau stagnasi tugas. Akhirnya, peserta didik mengevaluasi dan mengoptimalkan reaksi pribadi terhadap hasil belajar dalam fase refleksi diri. refleksi diri terjadi ketika siswa menerima umpan balik internal atau eksternal tentang tugas. Refleksi diri dapat memicu momentum dan obstruksi untuk upaya lebih lanjut dalam kemandirian belajar. Misalnya, peserta didik yang mengevaluasi diri mereka sebagai tidak cukup dilakukan dalam tugas dapat: bereaksi positif dengan melakukan lebih banyak upaya untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik atau bereaksi negatif dengan mengurangi motivasi mereka untuk tugas dan bahkan motivasi untuk belajar. Ini juga menjelaskan sifat iteratif dan siklus dari proses SRL. Refleksi diri dalam putaran pertama dapat mengaktifkan awal analisis tugas lebih lanjut pada fase pemikiran atau strategi baru pada fase kinerja di putaran kedua (J. Zheng et al., 2020). Hal ini berarti dengan kemandirian belajar memiliki kesempatan mahasiswa untuk mampu menetapkan, menghasilkan, dan menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai upaya tanggung jawab dalam belajar.

Ditengah kondisi pandemi para mahasiswa harus mampu mandiri dalam belajarnya, karena mahasiswa dalam lingkungan belajar *Online* mungkin berbeda dari pembelajaran tatap muka ((Zheng et al., 2016), (Barnard et al., 2009). (Barnard et al., 2009) mengungkapkan enam dimensi kemandirian belajar secara *Online* pembelajar sebagai penetapan tujuan, manajemen waktu, penataan lingkungan, pencarian bantuan, strategi tugas, dan evaluasi diri. Hal ini memiliki hubungan terkait dengan dimensi daya juang yakni i) *Control* yaitu kendali diri seseorang, keyakinan dirinya bahwa dia dapat mengatasi permasalahannya, (ii) *Origin and Ownership* yaitu kemampuan memahami sumber masalah dan kemungkinan yang dilakukan seseorang untuk memperbaiki situasi terlepas apakah itu merupakan tanggungjawabnya atau bukan, (iii) *Reach* merupakan kemampuan menganalisis dan membatasi masalah, sejauh mana seseorang menganggap kesulitan akan memengaruhi aspek atau kondisi lain dalam kehidupannya, dan (iv) *Endurance* yang berarti lamanya seseorang menganggap kesulitan atau problemnya akan bertahan. Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui *LEAD Sequence*.

Stoltz (Santos, 2012: 15) mengungkapkan bahwa untuk mengembangkan LEAD sequence dari seseorang yakni dengan 1) mendengarkan respons kesulitan 2) mengeksplorasi asal mula dan kepemilikan akan hasil, 3) menganalisis bukti, dan 4) melakukan hal untuk membantu menciptakan peningkatan yang stabil dan langgeng dalam daya juangnya. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab belajar mahasiswa bahwa tanggung jawab belajar merupakan kegiatan untuk seseorang untuk menjadi pembelajar bukannya sebagai seorang pembeli/customer (Fritz, 2017). Maka dari itu, tanggung jawab belajar merupakan kewajiban untuk seumur hidup sebagai seorang pembelajar yang mana melibatkan diri untuk mengarahkan diri, efikasi diri dan wawasan (Burke, 2013). Pembelajaran secara daring memberikan para mahasiswa untuk bergerak dalam belajar dengan kecepatan mereka sendiri, menyelesaikan tugas-tugas, mengerjakan secara cepat atau lambat. Kemandirian belajar sendiri mengacu pada kemampuan individu untuk mengontrol tanggapannya terhadap situasi yang berbeda untuk mengejar dan mewujudkan tujuan, yang secara khusus proses kemandirian belajar termasuk menetapkan tujuan, mengendalikan impuls, memantau kemajuan menuju tujuan, dan terlibat dalam evaluasi diri dan refleksi (Carpenter & Pease, 2013).

Pembelajaran secara daring yang terjadi dikarenakan wabah Covid-19, memerlukan ekstra dari para pengajar dan mahasiswa. Pengajar harus membantu meringankan beban dalam pengalaman belajar secara *online*, dengan memberikan dukungan meningkatkan daya juang mereka dalam mandiri dalam belajar sehingga mampu bertanggung jawab dalam belajar yang pada akhirnya para mahasiswa merasa bahwa pembelajaran secara *online* bukanlah penghalang ataupun hambatan atas kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Temuan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh daya juang dan kemandirian belajar mahasiswa terhadap tanggung jawab belajar. Hal ini disebabkan mahasiswa mampu untuk menetapkan tujuan, manajemen waktu, penataan lingkungan, pencarian bantuan, strategi tugas, dan evaluasi diri pada aspek kemandirian belajar. Mampu melakukan pengendalian diri dalam mengatasi masalah, bertanggung jawab akan tugas yang diberikan, menganalisis masalah yang ada, dan memahami kesulitan yang di alami dalam aspek daya juang. Pada akhirnya mahasiswa mampu memiliki tanggung jawab belajar baik dalam menyelesaikan tugas-tugas maupun dalam belajarnya meskipun belajar secara *online* bukanlah hambatan dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda melalui LPPM yang mana telah memberikan bantuan finansial untuk melaksanakan dan terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, N. (2009). *World Conference on Educational Sciences 2009 A descriptive study: epistemological beliefs and self regulated learning*. 1, 896–901. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.159>
- Allan, G. M. (2006). *Responsibility for learning: students' understandings and their self-reported learning attitudes and behaviours*. Queensland: Queensland University of Technology.
- Arifin. (2020). Efektivitas pembelajaran STEM problem based learning ditinjau dari daya juang dan kemampuan pemecahan. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia (JPMI)*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jpmi.v5i1.1644>
- Artino, A. R. (2012). Academic self-efficacy: from educational theory to instructional practice. *Perspectives*

- 3278 Pengaruh Daya Juang dan Kemandirian Belajar Secara Online terhadap Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa PGSD – Nurdin Arifin
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2244>
- on *Medical Education*, 1(2), 76–85. <https://doi.org/10.1007/s40037-012-0012-5>
- Barnard, L., Lan, W. Y., To, Y. M., Osland, V., & Lai, S. (2009). Internet and Higher Education Measuring self-regulation in *Online* and blended learning environments. *The Internet and Higher Education*, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2008.10.005>
- Burke, A. (2013). Competency 10 . Take primary responsibility for lifelong learning to improve knowledge , skills , and practice performance through familiarity with general and experience-specific goals and objectives and attendance at conferences Ann Burke , MD. *Academic Pediatrics*, 14(2), S54. <https://doi.org/10.1016/j.acap.2013.11.063>
- Carpenter, J. P., & Pease, J. S. (2013). Preparing Students to Take Responsibility for Learning: The Role of Non-Curricular Learning Strategies. *Journal of Curriculum and Instruction (JoCI)*, 7(2), 38–55. <https://doi.org/10.3776/joci.2013.v7n2p38-55>
- Engelhardt, B., Johnson, M., & Meder, M. E. (2021). International Review of Economics Education Learning in the time of Covid-19 : Some preliminary findings. *International Review of Economics Education*, 37 (September 2020), 100215. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2021.100215>
- Fernández, D. L. (2015). *Children ' s Everyday Learning by Assuming Responsibility for Others : Indigenous Practices as a Cultural Heritage Across Generations*. 53–89. <https://doi.org/10.1016/bs.acdb.2015.08.005>
- Fritz, J. (2017). *Using Analytics to Nudge Student Responsibility for Learning*. 179, 65–75. <https://doi.org/10.1002/he.20244>
- Hastuti, T. D., Sari, S., & Riyadi. (2018). Student profile with high adversity quotient in math learning Student profile with high adversity quotient in math learning. *IOP Publishing*, 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/983/1/012131>
- Hussein, E., Daoud, S., Alrabaiah, H., & Badawi, R. (2020). COVID-19 : A Case from the UAE. *Children and Youth Services Review*, 105699. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105699>
- Molenaar, I., Horvers, A., & Baker, R. S. (2019). What can moment-by-moment learning curves tell about students ' self-regulated learning? *Learning and Instruction*, May, 101206. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2019.05.003>
- Semradova, I., & Hubackova, S. (2016). *Teacher Responsibility in Distance Education*. 217, 544–550. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.042>
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bantul: Pustaka Baru Press.
- Wang, X., Liu, M., Tee, S., & Dai, H. (2021). International Journal of Nursing Sciences Analysis of adversity quotient of nursing students in Macao : A cross- section and correlation study. *International Journal of Nursing Sciences*, 8(2), 204–209. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2021.02.003>
- Zheng, C., Liang, J., Yang, Y., & Tsai, C. (2016). The relationship between Chinese university students ' conceptions of language learning and their *Online*. *System*, 57, 66–78. <https://doi.org/10.1016/j.system.2016.01.005>
- Zheng, J., Xing, W., Zhu, G., Chen, G., & Zhao, H. (2020). Computers & Education Pro fi ling self-regulation behaviors in STEM learning of engineering design. *Computers & Education*, 143(August 2019), 103669. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103669>